

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi dimana ekonomi dan teknologi yang saling berintegrasi yang mampu membuat dampak yang sangat besar terhadap dunia industri. Tuntutan persaingan harga, kualitas, dan kebutuhan konsumen merupakan sedikit dari banyaknya tuntutan persaingan di dunia industri. Dapat memberikan harga yang murah dibarengi dengan hasil yang berkualitas dan biaya produksi yang efisien adalah satu kunci agar perusahaan dapat mampu bertahan dalam persaingan.

Kini sebuah perusahaan bukan lagi tentang bagaimana perusahaan tersebut dapat berdiri sendiri, tetapi kini dunia bisnis telah mencapai pada transformasi dimana perusahaan dalam jaringan dunia dapat saling terkait tanpa melihat batas-batas geografis, bangsa, dan ras. Keuntungan akan mengalir pada sebuah perusahaan yang mempunyai struktur yang lebih baik, pengelolaan hubungan demi tercapainya hubungan yang lebih baik, dan lebih cepat serta lebih dekat dengan pelanggan akhir, dari hal tersebut dapat terlihat bagaimana sebuah rantai pasok yang efektif dan efisien dapat berperan penting demi tercapainya pertumbuhan perusahaan serta bertahan pada persaingan bisnis. .

Kinerja rantai pasok merupakan sebuah sistem untuk mengukur kinerja dengan menggunakan alat ukur yang dapat digunakan untuk mengawasi kinerja secara bersamaan antar organisasi dalam sebuah rantai pasok (Fachrizal, 2016). Kinerja rantai pasok merupakan segala aktivitas yang merupakan bagian dari

rantai pasok, hal ini berkaitan mengenai bagaimana sebuah arus barang dan informasi sampai pada konsumen akhir.

Kinerja rantai pasok dapat memberikan dampak pada peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam rantai pasok (Rakhman, 2018). Kinerja rantai pasokan merupakan indikator kunci keberhasilan operasional bisnis dan berperan penting dalam memenuhi harapan pelanggan dan mencapai efisiensi dan efektivitas operasional pelaku usaha.

Tujuan utama dari adanya kinerja rantai pasok adalah untuk mengukur hasil yang telah diperoleh yang telah direncanakan sebelumnya. Kinerja rantai pasok juga dapat membantu setiap stakeholder dalam mencapai tujuan, mengevaluasi, meningkatkan daya saing, dan perbaikan berkelanjutan pada manajemen rantai pasok (Vorst, 2006).

Kinerja rantai pasok ini erat kaitannya dengan hubungan kemitraan pada perusahaan lain, maka dalam praktiknya perlu adanya *information sharing* dan *quality information*. Dua hal ini merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam keberlangsungan koordinasi yang strategis dan taktis antar mitra, dua hal tersebut juga dapat berdampak pada kinerja perusahaan dan sebagai alat ukur rantai pasokan bekerja dengan baik atau buruk.

Information sharing mengacu pada sejauh mana informasi dikomunikasikan secara efektif di antara anggota rantai pasok (Li, 2006). Berbagi informasi merupakan intensitas dan kapasitas perusahaan dalam bertukar informasi yang berkaitan dengan strategi bisnis bersama (Ariani, 2013).

Berbagi informasi (*information sharing*) adalah komponen penting dalam keberhasilan rantai pasok (Khan, 2018). Berbagi informasi dalam kegiatan rantai pasokan sangat bermanfaat guna memberikan pengaruh yang positif demi tercapainya tujuan serta harapan dalam bentuk mencapai koordinasi yang efektif dan juga menjadi pengendali rantai pasokan. Melalui berbagi informasi bagi perusahaan dapat memberikan manfaat seperti, memenuhi keinginan konsumen, memperbaiki operasi produk, dan meminimalkan kesenjangan waktu dalam rantai pasokan. Informasi yang dibagikan dapat berpengaruh pada perusahaan dan memberikan dampak positif pada kemajuan rantai pasokan perusahaan. Tingkat berbagi informasi dengan mitra merupakan elemen penting dari rantai pasokan yang mencerminkan kuantitas dari informasi yang dibagikan (Sundram, 2011). Semakin banyak informasi yang diberikan maka semakin efisien dan efektif pula komunikasi yang dibangun dalam rantai pasokan (Li, 2006).

Berbagi informasi tidak akan terlepas dari pada kualitas informasi. Kualitas informasi (*quality information*) merupakan mutu yang didapatkan dalam pertukaran informasi (Holmberg, 2000). Kualitas informasi adalah informasi yang secara umum bisa dikatakan memenuhi apa yang dibutuhkan oleh pengguna, sedangkan secara umum pengguna membutuhkan sebuah informasi yang lengkap, saat dibutuhkan selalu ada, tepat waktu dan lain-lain tergantung dari personalnya (Taufiq, 2013).

Quality information dalam praktik rantai pasok sangat bermanfaat bagi sebuah perusahaan karena kemampuannya yang dapat memberikan efisiensi

biaya dan meningkatkan kinerja rantai pasokan. *Quality information* yang dikelola dengan baik di internal dan antar perusahaan akan berpengaruh langsung pada peningkatan kinerja rantai pasok (Moberg, 2002). Hal ini dikarenakan keputusan yang berdasarkan pada kualitas akan berdampak pada keputusan manajerial. Manajer yang mengambil keputusan yang berdasarkan pada informasi yang berkualitas akan memberikan keputusan operasional yang baik. Semakin berkualitas informasi yang dibagikan, semakin tepat keputusan yang diambil oleh manajer, dan semakin efektif pula rantai pasokannya (Raisinghani, 2005).

Oven merupakan peralatan dapur yang seringkali digunakan oleh rumah tangga yang umumnya digunakan untuk pemanasan, pemanggangan, atau pengeringan suatu bahan, khususnya di Kabupaten Tasikmalaya. Tidak semua daerah di Kabupaten Tasikmalaya dapat memproduksi oven. Salah satu daerah di Kabupaten Tasikmalaya yang dapat memproduksi oven adalah di Wilayah Kecamatan Rajapolah. Oven yang diproduksi di Kecamatan Rajapolah tersebut telah sering didistribusikan keluar kota antara lain seperti Jakarta, Cirebon, Pandeglang, Bandung, dan Surabaya.

Di dalam sebuah industri, rantai pasok memiliki peran dalam perusahaan khususnya industri oven di Kecamatan Rajapolah. Menurut seluruh pemilik perusahaan pada industri oven sepakat bahwa kinerja rantai pasok yang terdapat dalam tiap perusahaan oven di Kecamatan Rajapolah tidak cukup baik, hal tersebut ditandai dengan terdapat banyak perusahaan dalam industri ini kesulitan dalam mendapatkan dan memenuhi bahan baku utamanya. Pesanan

dari konsumen yang banyak akan tetapi berbanding terbalik dengan bahan baku yang sulit untuk didapatkan. Kelangkaan bahan baku utama tersebut memang sering terjadi setiap tahunnya. Hal ini berakibat pada berhentinya secara sementara proses produksi oven dan berkurangnya pemenuhan kebutuhan konsumen.

Pertumbuhan dan perbaikan industri dapat bergantung pada rantai pasok akan tetapi, rantai pasok dapat berkembang karena dipengaruhi oleh berbagi informasi dan kualitas informasi. Melalui berbagi informasi dan kualitas informasi maka rantai pasok dapat bermanfaat optimal bagi sebuah perusahaan. Tanpa adanya berbagi informasi dan kualitas informasi maka rantai pasok tidak memiliki dampak pada sebuah perusahaan. Maka agar sebuah rantai pasok dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat sesuai dengan yang diharapkan oleh perusahaan perlu adanya dorongan dari berbagi informasi dan kualitas informasi.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk menjelaskan dan mengetahui bagaimana berbagi informasi dan kualitas informasi dapat berpengaruh pada kinerja rantai pasokan pada praktik industri oven di wilayah Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya, maka penulis melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Berbagi Informasi dan Kualitas Informasi Terhadap Kinerja Rantai Pasok (Studi Pada Industri Oven di Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya)”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dibahas sebelumnya, penulis dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana berbagi informasi, kualitas informasi, dan kinerja rantai pasokan pada industri oven di wilayah Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya?
2. Bagaimana pengaruh berbagi informasi dan kualitas informasi terhadap kinerja rantai pasokan pada industri oven di wilayah Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya?

1.3. Tujuan Penelitian

Masih terdapat kesenjangan dalam studi terkait dengan implementasi manajemen rantai pasokan dalam perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia yang harus inovatif dan proaktif dalam kondisi persaingan saat ini.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Berbagi informasi, kualitas informasi, dan kinerja rantai pasokan pada industri oven di wilayah Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya
2. Pengaruh berbagi informasi dan kualitas informasi terhadap kinerja rantai pasokan pada industri oven di wilayah Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya

1.4. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat digunakan dalam pengembangan ilmu dan terapan ilmu pengetahuan oleh banyak pihak antara lain:

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Penelitian yang dilakukan diharapkan menjadi kajian yang dapat menambah ilmu pengetahuan bukan hanya dari segi teori akan tetapi juga dari sudut pandang praktik bagaimana kinerja rantai pasok dapat membuat perusahaan tumbuh dan berkembang.

Isi dari penelitian ini diharapkan akan menjadikan sebuah tolak ukur dan juga perbandingan dengan penelitian yang sejenis.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Bagi perusahaan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan masukan yang berguna terkait pengaruh berbagi informasi dan kualitas informasi terhadap kinerja rantai pasok.

Diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi kinerja rantai pasok terutama pada industri oven di Wilayah Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya sehingga berperan serta menjadi pertimbangan pengambilan keputusan di masa depan untuk menghindari berbagai risiko yang mengancam.

1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada industri oven di wilayah Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya

1.5.2. Waktu Penelitian

Penelitian direncanakan akan dilaksanakan selama kurang lebih satu semester sesuai dengan kalender akademik 2024. Jadwal Penelitian Terlampir .